

**PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DAN THINK PAIR SHARE
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DITINJAU
DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI MTs NEGERI GONDANG SRAGEN
TAHUN 2014**

**Siti Nur Rukayah
Universitas Sebelas Maret
sitinurrukayah@yahoo.com**

ABSTRACT

This research is aimed to: (1) Examine whether there is difference between Student Teams Achievement Division and Think Pair Share model to the students' achievement. (2) Examine whether there is difference between high, medium, and low level motivation to the students' achievement. (3) Examine whether there is interaction between teaching model and level of motivation to the students' achievement.

This research belonged to a true-experimental research with a 3x3 factorial design. The population of this research was all IX grade students of MTsN Gondang Sragen in the first semester of 2014 which consisted of 8 classes. The sample was taken by using purposive sampling. The research sample were IX A, IX C and IX G. From those 3 classes, one class used Student Teams Achievement Division, one class used Think Pair Share, and one class used direct teaching. The total sample consisted of 101 students. The test of instrument used was validity, reliability, item discrimination, and levels of distress. Normality test used Liliefors, Homogeneity test used Barlett and the balance test used F-test. The hypothesis testing used two-way anava with different cell.

Based on the hypothesis testing of this research can be concluded that (1) There was difference between Student Teams Achievement Division and Think Pair Share model to the students' achievement. (2) There was difference between the students' high, medium, and low level of motivation to the student's achievement. (3) There was interaction between teaching model and level of motivation to the students' achievement.

Keywords: *Social Learning, Cooperative Learning Model, Student Teams Achievement Division, Think Pair Share, Students' Achievement, Students' Motivation.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Prestasi belajar anak-anak di Indonesia yang meningkat menunjukkan kualitas pendidikan yang semakin baik, sebaliknya prestasi anak-anak di Indonesia rendah maka kualitas pendidikan juga rendah. Kualitas pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Kualitas dalam hal hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi belajar pada peserta didik merupakan hal utama yang penting karena tugas utama peserta didik adalah belajar dan prestasi belajar

menunjukkan keberhasilan dalam belajar.

Secara formal, prestasi anak akan diukur berdasarkan hasil belajar (*learning outcomes*) yang diharapkan dalam dokumen di jenjang formal anak. Jika anak mampu menunjukkan hasil belajar yang diharapkan di akhir proses belajarnya, anak tersebut kemudian dikatakan berprestasi. Jika prestasi dikaitkan dengan hasil belajar, maka prestasi setidaknya diusahakan sendiri oleh peserta didik, bukan oleh guru sehingga proses pembelajarannya sering disebut *student learning centered*.

Peserta didik yang mampu memahami dan menerapkan pengalaman belajar jika diukur kemampuannya maka prestasi peserta

didik itu tinggi, tetapi peserta didik yang tidak menguasai materi yang telah dipelajari maka prestasi peserta didik itu rendah. Peserta didik yang mempunyai prestasi rendah mengalami kesulitan belajar. Hal ini belum tentu disebabkan oleh faktor internal dari peserta didik misalnya faktor intelegensi, karena faktor eksternal juga ikut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Masalah rendahnya rata-rata prestasi belajar peserta didik tersebut harus diatasi, karena pada akhirnya akan menyebabkan kualitas dunia pendidikan turun kemudian akan berimbas pada pada elemen-elemen kehidupan lain seperti politik, ekonomi, sosial dan budaya. Prestasi belajar peserta didik yang rendah disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah model yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Persoalan ini sangat penting untuk diteliti agar prestasi belajar peserta didik meningkat. Dengan meningkatnya prestasi peserta didik maka pendidikan akan menyediakan sumber daya yang berkualitas sebagai modal untuk bersaing di era global.

Rendahnya prestasi belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas IX di MTs Negeri Gondang Kabupaten Sragen dipengaruhi oleh faktor pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga perlunya pembelajaran dengan menggunakan model yang lebih bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.

Selain model pembelajaran yang kurang sesuai dengan kondisi peserta didik, penelitian ini akan menggunakan tinjauan psikologis dari motivasi belajar yang dimiliki peserta didik. Motivasi belajar peserta didik yang rendah dalam pembelajaran IPS, serta model pembelajaran yang digunakan guru selalu monoton dan kurang menarik menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah. Oleh karena itu, setiap guru dituntut kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran agar atmosfer proses belajar mengajar menyenangkan dan lebih memudahkan daya serap peserta didik. Berdasarkan analisis ulangan harian semester genap peserta didik kelas VIII yang naik kelas

IX tahun pelajaran 2013/2014, menunjukkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di MTs Negeri Gondang Kabupaten Sragen terindikasi belum mampu memahami materi IPS dengan baik. Hal ini ditunjukkan 62% peserta didik tidak tuntas karena nilai peserta didik dibawah KKM dan hanya 38% peserta didik yang mencapai KKM.

Penelitian ini akan meneliti prestasi belajar IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* di MTs Negeri Gondang Kabupaten Sragen kelas IX. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah meninjau dari psikologis peserta didik yaitu motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan proses interaksi peserta didik dalam proses pembelajaran, guru harus memperhatikan motivasi belajar dalam memberikan model pembelajaran yang tepat pada semua peserta didik supaya prestasi belajar meningkat. Dalam satu kelas, semua peserta didik tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Ada sebagian peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang dan ada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah. Berbagai motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, tentunya harus menjadi perhatian guru untuk mempersiapkan strategi pembelajaran. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar tentu akan memiliki prestasi lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi sedang dan rendah untuk belajar, tetapi bagaimana caranya guru menemukan model pembelajaran yang tepat sesuai kondisi psikologi peserta didik sehingga guru dapat memberikan pendekatan terbaik untuk peserta didik di kelas.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think*

- Pair Share* terhadap prestasi belajar peserta didik?
2. Apakah terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar peserta didik?
 3. Apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji apakah terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Menguji apakah terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. Menguji apakah terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*.
 - b. Memberikan informasi tentang perbedaan prestasi belajar peserta didik jika ditinjau dari motivasi belajar.
 - c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar peserta didik ditinjau dari motivasi belajar.
 - d. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi madrasah dan masyarakat tentang pembelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*.
- b. Sebagai masukan kepada guru IPS agar memperhatikan motivasi belajar sehingga dapat diupayakan penyelesaian permasalahan pembelajaran.
- c. Sebagai bahan referensi bagi guru IPS dalam mengembangkan model pembelajaran IPS pada kompetensi dasar uang dan lembaga keuangan.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif menurut Medsker & Holdsworth (2001: 285) bahwa:

Robert Slavin with Spencer Kagan, Johnson&Johnson and Shlomo Sharon emerged as key developers of the model in the late 1990s. Their work suggests ways that cooperative effort, teamwork, and overall performance can be enhanced especially in environment that actively that encourage collaboration.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan oleh Robert Slavin bersama temannya Johnson&Johnson dan Shlomo Sharon di tahun 1990. Ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah adanya kerjasama, tim, dan peningkatan hasil belajar karena adanya keaktifan dan kolaborasi dari seluruh peserta didik. Menurut Slavin (1995: 2) bahwa:

One is the extraordinary research base supporting the use cooperative learning to increase student achievement, as well as such other outcomes as improved intergroup relations, acceptance of academically handicapped classmates, and increased self esteem.

Pembelajaran kooperatif mengembangkan kerjasama dalam proses belajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik, peningkatan

hubungan antar kelompok, penerimaan dari teman sekelas yang mempunyai prestasi rendah, dan meningkatkan kepercayaan diri. Inti dari pembelajaran kooperatif adalah semua peserta didik saling mendukung untuk berhasil.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Slavin (1995: 71) bahwa:

STAD is one of the simplest of all cooperative learning methods, and is a good model to begin with for teachers who are new to the cooperative approach. STAD consists of five major components: class presentations, teams, quizzes, individual improvement, and recognition.

STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu presentasi kelas, pembentukan tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim. Menurut Aqib (2013: 20) STAD atau tim peserta didik kelompok prestasi diperkenalkan oleh Slavin, model pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu model yang sederhana.

Komponen STAD terdiri presentasi kelas, belajar dalam tim, tes individu, skor pengembangan individu dan penghargaan tim. Guru harus mempersiapkan materi yang akan dipelajari, membagi peserta didik dalam tim, menentukan jumlah tim, membagi peserta didik dalam tim dan mengisi nama-nama peserta didik dalam lembar rangkuman tim, menentukan skor awal pada kuis sebelumnya atau nilai peserta didik tahun lalu, dan membangun tim agar kelompok kompak dan dapat bekerjasama dengan baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan

pendekatan struktural yang dirancang untuk mengetahui pola interaksi peserta didik. Menurut Slavin (1995: 132) bahwa:

Think Pair Share simple but very useful method was originally developed by Frank Lyman of the University of Maryland. When the teacher presents a lesson to the class, students sit in pairs within their teams. The teacher poses questions to the class. Student are instructed to think of an answer on their own, then to pair with their partners to reach consensus on answer. Finally, the teacher asks students to share their agreed-upon answer with the rest of the class.

Think Pair Share adalah model pembelajaran kooperatif yang sederhana tetapi sangat bermanfaat yang pada awalnya dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para peserta didik duduk berpasangan dengan timnya masing-masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Peserta didik diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai kesepakatan, selanjutnya guru meminta para peserta didik untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas. Menurut Suprijono (2009: 91) mengemukakan bahwa:

Think Pair Share adalah seperti namanya "Thinking", pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya. Selanjutnya, "Pairing", pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Diharapkan diskusi ini dapat memperdalam makna dari jawaban yang telah dipikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal "Sharing". Dalam kegiatan ini

diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang dipelajarinya.

Guru membuat dan mengajukan sebuah pertanyaan, memberi waktu selama beberapa menit untuk memikirkan tanggapan yang akan diberikan, kemudian meminta peserta didik membentuk pasangan dengan teman mereka. Komponen *think* mengharuskan peserta didik untuk berhenti dan menata pikiran mereka, sedangkan *pair* dan *share* mendorong peserta didik untuk membandingkan, membedakan pemahaman mereka dengan orang lain sebelum mengutarakannya ke hadapan umum bersama seluruh kelas.

Prestasi Belajar

Menurut Djamarah (2013: 105-106) bahwa yang menjadi petunjuk suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah:

1. *Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.*
2. *Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.*

Prestasi belajar pada hakikatnya adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi prestasi belajar atau hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2013: 22).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kecakapan yang diraih peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran yang terwujud dalam nilai yang terbentuk berupa angka. Aspek kognitif dan psikomotorik diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang

sesuai dengan kompetensi dasar, sedangkan aspek afektif diperoleh melalui kuisisioner, inventori, dan pengamatan sistematis

Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Menurut Winkel (1999: 27) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik bisa dicapai. Motivasi belajar menurut Slameto (2003: 55), merupakan faktor kejiwaan yang berasal dari dalam diri seseorang yang tidak bersifat intelektual (non intelektual), yang dimiliki peranan khusus dalam membangkitkan gairah, mendorong, semangat, rasa nyaman, senang, dan rindu untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan didahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi ada tiga unsur penting yaitu:

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa "feeling", afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.

Penelitian Yang Relevan

1. Kupczynski et al. (2012) mengemukakan bahwa peserta didik yang belajar dapat dimaksimalkan dengan metode-metode pembelajaran kooperatif, dengan demikian prestasi akademik yang ditingkatkan.

Penerapan metode diskusi kooperatif secara signifikan meningkatkan hasil belajar dari pada metode diskusi tradisional.

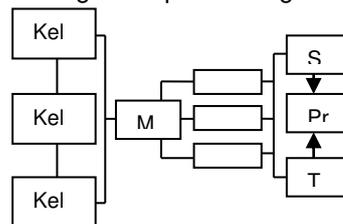
2. Ibe (2009) Secara strategies *think pair share* melibatkan para peserta didik dalam berpikir dan berbagi, dan kemudian memungkinkan peserta didik untuk mendiskusikan ide mereka dengan temannya sebelum berbagi ide-ide mereka dengan seluruh kelas. Setelah mengajukan pertanyaan atas topik atau materi yang dibahas, peserta didik dapat menuliskan jawaban dan juga pertanyaan, berdiskusi dengan sesamanya tentang jawaban mereka sebelum berbagi dengan seluruh kelas. Metode *Think Pair Share* dan *metakognisi* menunjukkan pembelajaran lebih bervariasi dari pada metode pembelajaran langsung.
3. Wyk (2012) Metode *Student Team Achievement Divison* terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran mata pelajaran ekonomi. Ketika motivasi belajar tinggi maka prestasi akademik pun meningkat..
4. Krivickas (2005) Universitas Kaunas Lithuania jurusan teknologi memberlakukan pembelajaran aktif dengan metode pembelajaran interaktif, yaitu salah satunya dengan metode *Think Pair Share* atau berpasangan. Motivasi belajar, gaya belajar, minat dan bakat peserta didik tidak boleh diabaikan dalam proses pembelajaran.
5. Wang (2009) Pembelajaran lebih efektif memadukan *cooperative learning* yaitu *STAD*, *Jigsaw*, *Number Head Together* dan *Think Pair Share*. Metode *STAD* lebih efektif dibandingkan dengan metode kooperatif lainnya.
6. Lee (2010) mengungkapkan bahwa motivasi belajar, kualitas guru mengajar dan pembelajaran berkelompok atau tim mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi peserta didik tidak sama antara satu dengan yang lain, guru

perlu memperhatikan hal ini untuk menentukan metode yang tepat sesuai dengan motivasi peserta didik.

7. Azlina (2010) menyimpulkan bahwa prestasi belajar meningkat dengan metode *Think Pair Share*. Metode ini dapat meningkatkan aktivitas antara guru dan peserta didik, sehingga dalam proses belajar mengajar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
8. Ahmad & Mahmood (2010), menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan metode ceramah. Model kooperatif yang dimaksud adalah *STAD* dimana peserta didik lebih bisa menghargai temannya dan hasil prestasi meningkat. Sebanyak 32 guru di Pakistan menyambut gembira dan merespon positif mengenai penggunaan metode pembelajaran kooperatif di kelasnya.
9. Azhar (2013) Kualitas prestasi akademik peserta didik dipengaruhi dari faktor yang terdiri dari dalam peserta didik dan dari luar peserta didik. Faktor dari dalam diri peserta didik yang dimaksud adalah motivasi belajar.
10. Rehman & Haider (2013), Faktor dari dalam peserta didik yaitu motivasi belajar harus diperhatikan guru, sehingga ketika menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan apa yang disukai peserta didik, umur dan materi pembelajaran.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori beserta masalah yang akan diteliti diatas, maka penelitian ini dibuat dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Hipotesis

1. H1: Terdapat perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. H2: Terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki tingkat motivasi tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar peserta didik.
3. H3: Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondang kabupaten Sragen yaitu pada semester I Tahun 2014. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Negeri Gondang Kabupaten Sragen.

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX di MTs Negeri Gondang kabupaten Sragen tahun 2014.

Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan penentuan anggota sampel dilakukan dengan pertimbangan sesuai dengan tujuan penelitian eksperimen bahwa setiap kelas eksperimen harus memiliki peserta didik yang bersifat homogen. Dari kedelapan kelas yang akan digunakan sebagai eksperimen adalah 1 kelas untuk metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan 1 kelas untuk metode pembelajaran *Think Pair Share* dan 1 kelas kontrol untuk metode pembelajaran langsung.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *true-experimental*

research, dengan alasan selama penelitian, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. dan menggunakan teknik ANOVA, yaitu suatu desain penelitian yang digunakan untuk meneliti perbedaan dari perlakuan metode pembelajaran dari tiga kelompok yang dihubungkan dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS dan menggunakan desain faktorial 3x3.

Teknik Analisa Data

Uji prasyarat disini menggunakan uji normalitas dengan metode Lilliefors dan uji homogenitas dengan metode Bartlett. Uji prasyarat digunakan untuk uji keseimbangan dan uji hipotesis.

Uji keseimbangan dengan menggunakan nilai tes kemampuan awal. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ketiga kelompok tersebut dalam keadaan seimbang. Dengan kata lain secara statistik, apakah terdapat perbedaan mean yang berarti dari tiga populasi yang independen. Statistik uji yang digunakan adalah anova satu jalan dengan sel tak sama.

Uji Hipotesis

Tahap 1 Uji Anova Dua Jalan Tak Sama. Dalam pengujian hipotesis digunakan anova dua jalan 3x3 dengan frekuensi sel tak sama.

Tahap 2 Post Hoc Test (Uji Komparansi Ganda). Untuk mengetahui perbedaan rerata setiap pasangan baris, setiap pasangan kolom dan setiap pasangan sel pada baris dan kolom yang sama dilakukan uji komparansi ganda atau dengan menggunakan metode Scheffe.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dengan menggunakan teknik anova dua jalan sel tak sama dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada efek utama A (model pembelajaran), harga statistik uji $F_a = 13,9753$ dan $F_{0,05;2;92} = 3,0954$, ternyata $F_a > F_{0,05;2;92}$ dengan demikian H_{1A} diterima, sehingga pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ terdapat perbedaan efek penggunaan model pembelajaran

terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain ada perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IX semester 1 pada pokok bahasan uang dan lembaga keuangan.

- b. Pada efek utama B (motivasi belajar peserta didik), harga statistik uji $F_b = 7,4742$ dan $F_{0,05;2;92} = 3,0954$ ternyata $F_b > F_{0,05;2;92}$ dengan demikian H_{1B} diterima, sehingga pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ terdapat perbedaan efek motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik. Dengan kata lain ada perbedaan tingkat motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IX semester 1 pada pokok bahasan uang dan lembaga keuangan.
- c. Pada efek interaksi AB (model pembelajaran dan motivasi belajar peserta didik), harga statistik uji $F_{ab} = 2,6811$ dan $F_{0,05;4;92} = 2,4707$, ternyata $F_{ab} > F_{0,05;4;92}$ dengan demikian H_{1AB} diterima. Hal ini berarti pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ terdapat interaksi antara model pembelajaran dan tingkat motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar IPS peserta didik kelas IX semester 1 pada pokok uang dan lembaga keuangan.

Uji Komparasi Ganda

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung menunjukkan hasil yang berbeda, demikian juga dengan motivasi belajar tinggi, sedang dan rendah. Jadi, dibutuhkan uji komparasi ganda untuk mencari manakah yang memberikan prestasi belajar lebih baik, model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, *Think Pair Share* atau pembelajaran langsung.

Uji Komparasi Antar Baris

Berdasarkan hasil perhitungan uji komparasi ganda antar baris diperoleh:

- 1) $\mu_1 \neq \mu_2$. (H_1 ditolak). Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* memberikan efek hampir sama dengan *Think Pair Share*, dengan melihat rerata ($\bar{x}_1 = 75,0303$ dan $\bar{x}_2 = 68,4706$), dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* mempunyai prestasi lebih baik daripada peserta didik yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
- 2) $\mu_1 \neq \mu_3$. (H_1 diterima). Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* memberikan efek yang tidak sama dengan pembelajaran langsung, dengan melihat rerata ($\bar{x}_1 = 75,0303$ dan $\bar{x}_3 = 48,7059$) peserta didik yang diberikan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* mempunyai prestasi lebih baik daripada peserta didik yang diberikan pembelajaran langsung.
- 3) $\mu_2 \neq \mu_3$. (H_1 diterima). Ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* memberikan efek yang tidak sama dengan pembelajaran langsung, dengan melihat rerata ($\bar{x}_2 = 68,4706$ dan $\bar{x}_3 = 48,7059$) peserta didik yang diberikan pembelajaran *Think Pair Share* mempunyai prestasi lebih baik daripada peserta didik yang diberikan pembelajaran langsung.

Uji Komparasi Antar Kolom

Berdasarkan hasil perhitungan uji komparasi ganda antar kolom diperoleh:

- 1) $\mu_1 \neq \mu_2$ (H_1 ditolak). Ini berarti peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi memberikan efek hampir sama dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang, dengan melihat rerata ($\bar{x}_1 = 73$ dan $\bar{x}_2 = 68,7143$) dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai prestasi belajar yang lebih baik daripada peserta

didik yang mempunyai motivasi belajar sedang.

- 2) $\mu_{.1} \neq \mu_{.3}$ (H_1 diterima). Ini berarti ada perbedaan terhadap prestasi belajar jika dilihat dari motivasi belajar peserta didik. Dari tabel rerata marginal dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah.
- 3) $\mu_{.2} \neq \mu_{.3}$ (H_1 diterima). Ini berarti ada perbedaan terhadap prestasi belajar jika dilihat dari motivasi belajar peserta didik. Dari tabel rerata marginal dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar sedang mempunyai prestasi belajar lebih baik jika dibandingkan dengan peserta didik yang mempunyai motivasi belajar rendah.

Uji Komparasi Antar Sel

- a. Peserta didik dengan motivasi tinggi, pembelajaran *Think Pair Share* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada pembelajaran langsung, sedangkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sama baiknya dengan pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung.
- b. Peserta didik dengan motivasi sedang, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada pembelajaran langsung. Pembelajaran *Think Pair Share* sama baiknya dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan pembelajaran langsung.
- c. Peserta didik dengan motivasi rendah, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada pembelajaran *Think Pair Share*. Pembelajaran *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* sama baiknya dengan pembelajaran langsung.
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, semua peserta didik

dengan tingkatan motivasi memiliki prestasi yang sama.

- e. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peserta didik dengan motivasi tinggi dan sedang memiliki prestasi belajar sama baiknya daripada motivasi rendah. Peserta didik dengan motivasi sedang akan lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah.
- f. Pembelajaran langsung, semua peserta didik dengan tingkatan motivasi belajar peserta didik memiliki prestasi yang sama.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik yang telah diuraikan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan H_{1A} diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan efek jika diberikan model pembelajaran terhadap prestasi belajar. Kemudian dilakukan komparasi antar baris (model pembelajaran) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung. Pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibanding pembelajaran langsung.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* lebih baik dibanding pembelajaran langsung. Untuk semua tingkatan motivasi belajar peserta didik terbukti pembelajaran *Student Teams Achievement Division* paling efektif, sedangkan dengan melihat rerata marginal pada motivasi belajar tinggi terbukti *Think Pair Share* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada tingkatan motivasi belajar lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama bahwa pembelajaran *Student Teams*

Achievement Division memberikan prestasi belajar yang lebih baik daripada metode pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung. Kemudian pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibanding pembelajaran langsung.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil anova untuk efek B (motivasi belajar) H_{1B} diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan efek dari motivasi belajar peserta didik terhadap prestasi belajar. Kemudian dilakukan komparasi antar kolom dapat disimpulkan bahwa peserta didik dengan motivasi belajar tinggi dan sedang memberikan prestasi belajar yang sama baiknya. Jika dilihat dari rerata marginalnya peserta didik dengan motivasi belajar tinggi mempunyai prestasi yang lebih baik dari motivasi belajar sedang dan rendah, dan peserta didik motivasi belajar sedang memberikan prestasi belajar lebih baik dibanding motivasi belajar rendah pada semua model pembelajaran.

Hasil perhitungan tersebut relevan dengan teori Sardiman (2014: 75) mengatakan bahwa peranan motivasi belajar adalah menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan kesimpulan hasil uji lanjut antar sel pada kolom yang sama diperoleh analisis sebagai berikut:

- a. Peserta didik dengan motivasi tinggi, pembelajaran *Think Pair Share* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada pembelajaran langsung, sedangkan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* sama baiknya dengan pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung.
- b. Peserta didik dengan motivasi sedang, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar

lebih baik daripada pembelajaran langsung, sedangkan pembelajaran *Think Pair Share* sama baiknya dengan pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan pembelajaran langsung.

- c. Peserta didik dengan motivasi rendah, pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar lebih baik daripada pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung, sedangkan pembelajaran *Think Pair Share* sama baiknya dengan pembelajaran langsung.
- d. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*, semua peserta didik dengan beragam motivasi mempunyai prestasi belajar yang sama.
- e. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*, peserta didik dengan motivasi tinggi dan sedang mempunyai prestasi belajar yang sama baiknya, sedangkan peserta didik dengan motivasi tinggi dan sedang lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah.
- f. Pembelajaran langsung, semua peserta didik dengan beragam motivasi mempunyai prestasi yang sama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan efek jika diberikan pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar peserta didik. Kemudian dilakukan komparasi antar baris (model pembelajaran) dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Student Teams Achievement Division* memberikan prestasi belajar yang

- lebih baik daripada model pembelajaran *Think Pair Share* dan pembelajaran langsung. Pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibanding pembelajaran langsung.
2. Terdapat perbedaan efek antara peserta didik yang memiliki motivasi tinggi, sedang dan rendah terhadap prestasi belajar. Kemudian dilakukan komparasi antar kolom dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi tinggi mempunyai prestasi belajar lebih baik daripada peserta didik yang memiliki motivasi sedang dan rendah. Peserta didik dengan motivasi sedang memberikan prestasi belajar lebih baik daripada peserta didik dengan motivasi rendah.
 3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS kelas IX semester 1 pada materi uang dan lembaga keuangan.

Saran

1. Kepada Guru
 - a. Pemahaman tentang model pembelajaran yang semakin berkembang, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi peserta didik diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*.
 - b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran IPS, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk terus mencoba dan mengembangkan model pembelajaran tersebut pada materi mata pelajaran IPS.
- c. Guru hendaknya belajar tentang motivasi peserta didik, sehingga akan memahami model yang harus digunakan dalam pembelajaran. Jika motivasi peserta didik rendah, maka pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division*. Jika motivasi peserta didik tinggi, maka yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*.
2. Kepada peserta didik melalui guru yang mengajar

Peserta didik harus sadar akan pentingnya hasil belajar dan menyadari bahwa hasil belajar akan dicapai secara optimal apabila peserta didik sendiri yang mengupayakan. Usaha mendasar yang paling tepat adalah meningkatkan kondisi psikologis motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi yang seharusnya dilakukan diantaranya yaitu mengerti tugas dan tanggung jawab akan kemampuan diri dan keinginan untuk mencoba hal-hal baru, sehingga tugas-tugas mandiri seperti melakukan kegiatan yang diperintahkan oleh guru misalnya mengerjakan LKS, melaksanakan diskusi, menjawab pertanyaan guru, menanyakan segala sesuatu yang belum jelas, berusaha membuat kesimpulan dari pembelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan akan mewujudkan pembelajaran kooperatif yang berhasil. Jadikan sifat-sifat baik yang disebutkan diatas sebagai karakter peserta didik Indonesia untuk mewujudkan cita-cita pendidikan nasional.
3. Kepada Kepala Madrasah
 - a. Madrasah mendukung sekaligus mendorong para guru IPS agar aktif dalam mengikuti

- kegiatan-kegiatan yang sifatnya menambah pengetahuan guru baik dari segi materi pelajaran, model pembelajaran.
- b. Sebaiknya kepala madrasah senantiasa mendorong kepada guru untuk menerapkan model dan model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran lain selain IPS.
 - c. Sebaiknya kepala madrasah mendorong kepada guru bimbingan konseling untuk pembentukan karakter peserta didik melalui peningkatan motivasi peserta didik.
4. Kepada Komite Madrasah
Madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guru dalam menunjang penyelenggaraan pembelajaran secara efektif khususnya dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*.
 5. Kepada Dewan Pendidikan
Perlu adanya dukungan yang besar dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* sehingga dapat terlaksana sesuai tujuan dari proses pembelajaran. Dukungan tersebut bisa dalam bentuk peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan berbagai model pembelajaran.
 6. Kepada Peneliti/Calon Peneliti
Para peneliti/calon peneliti diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dalam lingkup yang lebih luas. Penulis berharap para peneliti/ calon peneliti dapat meneruskan atau mengembangkan penelitian ini untuk variabel-variabel lain yang sejenis atau pembelajaran yang lebih inovatif sehingga dapat menambah wawasan dan bermanfaat bagi dunia pendidikan IPS pada khususnya serta bagi ilmu pengetahuan pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Z. & Mahmood. 2010. *Effect of Cooperative Learning vs. Traditional Instruction on Prospective Teachers' Learning Experience and Achievement*. Ankara University, *Journal of Faculty of Educational Sciences*, Vol. 43 (1): 151-164.
- Ahmadi, I.K. & Amri, S. 2013. *Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Aqib, Z. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisana, A. L & Ismani. 2012. *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Persepsi Siswa Tentang Kualitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2013*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 10 (2): 22-42.
- Azhar, M., Nadeem, S., Naz, F., Perveen, T., & Sameen, A. 2013. *Impact Of Parental Education And Sosio Economic Status On Academic Achievements Of University Students*. *International Journal Of Academic Research and Reflection*. Vol. 1 (3): 25-33.

- Azlina, N.A.N. 2010. *Supporting Collaborative Activities among student and Teachers Through the use of Think Pair Share Techniques*, Vol. 7 (5): 18-29.
- Bachtiar, S. 2012. *Buku Pintar Memahami Psikologi Anak Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, R. M. 2000. *The Legacy of Robert M. Gagne*. New York: Syracuse.
- Hair, J. F., Black, W.C., Babin, B.J, Anderson, R. E. 2010. *Multivariate Data analysis*. Reading Seventh Edition. Prentice Hall International.
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibe, H.N. 2009. *Metacognitive Strategies on Classroom Participation and Student Achievement in Senior Secondary School Science Classroom*. Science Educational International, Vol. 20 (1): 25-31.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Jakarta: Alfabeta.
- Joyce, B., & Marsha, W. 2010. *Model Of Teaching*. New Jersey: Practice Hall.
- Krivickas, R.V. 2005. *Active Learning at Kaunas University of Technology*. Global J of Engineering Education, Vol. 9 (1): 38-47
- Kupczynski, L., Mundy, M.A., Goswami J., & Meling, V. 2012. *Cooperative Learning In*
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Distance Learning: A Mixed Methods Study*. International Journal of Instruction, Vol. 5 (2): 81-90.
- Lee, I.C. 2010. *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*. The Journal of human Resource and Adult Learning. Vol. 6 (2): 272-276.
- Majid, A. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majoka, M. I., Dad, M. H., & Mahmood, T. 2010. *Student Team Achievement Division (STAD) As An Active Learning Strategy: Empirical Evidence From Mathematics Classroom*. Jurnal of Education and Sociology. Vol. 1 (1): 16-20.
- Medsker, K.L & Holdsworth, K.M. 2001. *Models and strategy for training design*. Silver Spring: International society for performance improvement.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-Ilmu sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rehman, A., & Haider, K. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi: An Analytical Study*. Educational Research Internatioanal. Vol. 2 (2): 139-147.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Schunk, D.H. 2012. *Learning Theories (An Educational Perspective)*. Boston: Pearson.

- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti, M. 2013. *Metode Pembelajaran Inquiry dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar*. Jurnal Formatif 2 (1): 35-44.
- Siburian, T.A., 2013. *Improving Students Achievement On Writing Descriptive Text Trough Think Pair Share*. International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW). Vol. 3 (3): 40-43.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 1995. *Cooperative Learning (Theory, Research, and Practice)*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. 2013. *Cooperative Learning (Teori & Aplikasi Paikem)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tilaar, A.R. 2012. *Media Pembelajaran Efektif*. Bandung: Nuansa.
- Uno, H.B. 2009. *Teori motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, T.P. 2009. *Applying Slavin's Cooperative Learning Techniques to a College EFL Conversation Class*. The Journal of Human Resource and Adult Learning, Vol. 5 (1): 112-120.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wyk, M. M. Van. 2012. *The Effect of The STAD-Cooperative Learning Methods of Student Achievement, Attitude and Motivation in Economic Education*. Journal Social Science, 33 (2): 261-270.
- Yamin, M. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Ciputat: Gaung Persada Pers.